

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Sedangkan strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan strategi menurut Hamdani adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan²

Strategi dalam konteks pendidikan digunakan untuk mengatur cara agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dalam hal ini strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Strategi merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 18

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13

⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11

Sedangkan pembelajaran merupakan rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. pembelajaran tidak terbatas pada even even yang dilakukan guru, tetapi mencakup semua even yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.⁵

Syaifurahman dan Tri Ujiati mengungkapkan bahwa pembelajaran sendiri merupakan proses yang bermakna sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya penanaman konsep belaka, melainkan lebih dari itu. Pembelajaran bermakna terlaksana jika siswa mampu menghubungkan fenomena baru kepada pengetahuan mereka sehingga bahan subjek yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan kognitif siswa dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.⁶

Peneliti menambahkan pengertian dari konsep strategi pembelajaran oleh para ahli yang digunakan untuk memperjelas pemahaman. Ahmad Sabri menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang merupakan politik atau taktik guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.⁷ Disamping itu Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjelaskan tentang strategi belajar mengajar adalah pemilihan dan penerapan metode yang efektif dan tepat

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) , 283

⁶ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta Barat: Indeks,2013), 60

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 02

yang kemudian dijadikan pedoman oleh guru untuk menjalankan tugasnya dikelas.⁸

Gerlach dan Ely dalam suyadi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁹

Dick dan Gary dalam Suyadi juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran yaitu Rencana yang berisi rangkaian tentang garis-garis besar yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dengan baik.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis startegi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) startegi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.¹¹

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 46

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, 13

¹⁰ *Ibid.*, 14

¹¹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45

1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merrill sebagaimana dikutip oleh Degeng, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*), dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi¹².

Perorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan, juga penting, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang paling penting, karena pada hakekatnya, semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu

¹² Nyoman S. Degeng *Ilmu Pembelajaran*, (Bandung:Aras Media, 2013), 90

kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan¹³

2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian menurut Muhaimin adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.¹⁴

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-

¹³ *Ibid*,91

¹⁴ Muhaimin,, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 110

bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.
¹⁵strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pembelajar¹⁶. oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut S. Degeng ada lima cara dalam mengklasifikasikan media pembelajaran untuk keperluan menganalisis strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:¹⁷

- a. Tingkat kecermatan representasi
- b. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan
- c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d. Tingkat motivasi yang ditimbulkannya
- e. Tingkat biaya yang diperlukan.

Media dalam strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dikarenakan Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan menurut Muhaimin adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan merupakan komponen variable yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi

¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*,10-11

¹⁶ Nyoman S.Degeng, *Imu Pembelajaran...*, 162

¹⁷ *Ibid.*, 163

siswa dengan variable metode pembelajaran yang lainnya. Strategi ini berakaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.¹⁸ Strategi pembelajaran meliputi empat klasifikasi variable, yaitu

a. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan perhitungan secara akal sehat yang dilakukan oleh guru tentang strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru tidak mungkin menggunakan hanya satu strategi pembelajaran saja, melainkan lebih dari satu strategi. Oleh karenanya perlunya guru untuk merancang tentang kapan, strategi apa dan berapa kali suatu strategi digunakan dalam satu pembelajaran.¹⁹

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan siswa sangat penting bagi guru karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil analisis tersebut guru dapat menentukan langkah langkah selanjutnya, seperti apakah pembelajaran sudah sesuai atau belum, apakah rendahnya hasil belajar dikarenakan guru atau siswa, atau apakah penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai atau belum, dll.²⁰

¹⁸ Muhaimin,, Dkk. *Strategi Belajar...*, 152

¹⁹ Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),12

²⁰ *Ibid.*, 12

c. Pengelolaan motivasional

pengelolaan motivasional terkait dengan usaha meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi pembelajaran rendah, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian integral dan esensial dalam setiap proses pembelajaran.²¹

d. Kontrol belajar

Variable ini mengacu kepada kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan pelajar, komponen strategi pengajaran yang digunakan dan strategi kognitif yang digunakan.²² Agar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternative pilihan kepada siswa.²³

B. Literasi

1. Pengertian literasi

Secara bahasa, literasi bermakna melek huruf, sedangkan pengertian secara istilah mencakup penggunaan seluruh kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk mendukung dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.²⁴ Sedangkan Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy

²¹ *Ibid.*, 13

²² Muhaimin,, Dkk. *Strategi Belajar...*, 157

²³ Made Wena, *Strategi pembelajaran.*, 13

²⁴ Gol A gong & Agus M. Irkham , *Gempa literasi dari kampung untuk Nusantar* (Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 51

berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.²⁵

Literasi menurut National Institute for Literacy didefinisikan sebagai kemampuan dari individu dalam membaca, berbicara, menulis, menghitung serta memecahkan masalah dalam keahlian yang diperlukan dalam keluarga, pekerjaan dan masyarakat. Sedangkan Educational Development mendefinisikan literasi bukan sekedar kemampuan dunia baca tulis melainkan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.

Adapun pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁶

Menurut Kern yang dikutip oleh Rokim literasi adalah:

“Literacy is the use of socially- and historically- and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on

²⁵ Rokim, *Implementasi Program Literasi Sebagai Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal kuttab, Vol. 1 No. 2, (2017), 183

²⁶ Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Gerakan Literasi...*, 2

*knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.*²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut literasi menurut Kern adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.

Literasi menurut McKenna dan Robinson yang dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf menyatakan bahwa literasi adalah suatu media untuk individu agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan menulis.²⁸

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk

²⁷ Rokim, *Implementasi Program ...*, 183

²⁸ Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 25

memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.²⁹ Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa literasi dimaksudkan mampu menjadi kebutuhan setiap orang dikarenakan literasi mampu menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah

Sedangkan Literasi menurut Cooper, Baynham dalam Gipayana mengatakan bahwa literasi meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen didalamnya selain dari pada kemampuan membaca dan menulis. Maka dari itu dalam pembelajaran literasi ini dikatakan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai perangkat penunjang pembelajaran literasi yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan permasalahan yang dialami peserta didik.³⁰

Dari berbagai pengertian diatas, literasi adalah kemampuan individu dengan potensi yang dimiliki dalam berinteraksi dengan dunia teks dan tulisan. Interaksi tersebut melalui berbagai aktifitas diantaranya yaitu membaca, berfikir kritis dan menulis.

²⁹ Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), 12

³⁰ Gipayana, Muhana, *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No.1 (2004), 59 – 70

Melihat fenomena rendahnya minat baca siswa di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan dan mengembangkan salah satu cara untuk mengupayakan bentuk strategi dan diplomasi untuk menumbuhkan budi pekerti dan karakter siswa melalui program Literasi ini.³¹ oleh karenanya siswa dapat terbantu untuk mempunyai kebiasaan membaca yang teratur dan mampu dikembangkan menjadi bentuk tulisan melalui Program literasi sekolah ini.

2. Jenis-jenis Program Literasi

Dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas menjelaskan bahwa literasi informasi terbagi dalam lima macam yaitu³²:

a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan suatu pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi

b. Literasi Perpustakaan (*library literacy*)

yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.

³¹ Rokim, *Implementasi Program ...*, 182

³² Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6.

c. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk media yang berbeda-beda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami bagaimana tujuan penggunaannya

d. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi ini merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi yaitu seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi

e. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi ini merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Penafsiran terhadap materi visual sangatlah perlu dikelola dengan baik, karena di dalamnya termuat banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan, baik itu visual berbentuk cetak, auditori, maupun digital

3. Kegiatan Program Literasi

Jenis-jenis kegiatan atau macam-macam kegiatan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan apabila memenuhi lima kriteria, pertama, harus ada orang yang mengikuti kegiatan. Kedua, metode atau cara apa yang diberikan dalam kegiatan. Ketiga, tempat dilaksanakannya kegiatan.

Keempat, waktu pelaksanaan yang diberikan, dan kelima, materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan.³³

Program literasi merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah, literasi terbagi kedalam beberapa tahapan, diantaranya ada literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam hal ini penulis menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan literasi sekolah yang termasuk ke dalam literasi dasar, yaitu membaca dan menulis.

a. Membaca

- **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik itu dilisankan ataupun hanya diucapkan dalam hati.³⁴ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.³⁵

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual, membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi,

³³Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14-15.

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),62.

³⁵Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5

membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁶

Bahasa memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan bahasa pokok dan merupakan komponen dari bahasa tersebut. Membaca merupakan melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isi yang terkandung didalamnya³⁷.

Manusia mampu memperoleh pengetahuan melalui membaca. Dalam islam sendiri membaca merupakan perintah Allah bagi manusia. Hal ini sebagaimana wahyu pertama yang turun berkaitan dengan perintah membaca.

Dalam surat Al-Alaq 1-5 dijelaskan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”³⁸

Istilah *Iqra'* pada ayat diatas secara etimologis diambil dari kata kerja اقْرَأْ yang memiliki beragam arti antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dll yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun. Istilah Iqra

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

³⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 76

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media), 597

atau membaca pada ayat ini realisasinya tidak menuntut adanya sebuah teks yang dibaca melainkan juga mencakup penelaahan terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri serta semua bacaan yang tertulis dengan syarat bahwa kesemua itu dilakukan dengan atau demi nama Tuhan.³⁹

Menurut Farr Roger yang dikutip oleh Soenardi Djiwandono mengatakan bahwa :

Memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat pada wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami katakata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sefafai bagian dari pemahaman tentang penulis⁴⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan-kemampuan tersebut digolongkan menjadi tiga tingkat diantaranya kemampuan dasar, kemampuan menengah dan kemampuan tingkat lanjut. Adapun gambaran selajutnya dijelaskan melalui table dibawah ini.⁴¹

³⁹ M. Quraishi Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian al-Quran* Vol. 15 , 392

⁴⁰ Soenardji Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Para Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 116

⁴¹ *Ibid...*, 117

Tabel 2.1 Tabel Tingkatan Membaca Menurut Farr Roger

No.	Tingkat kemampuan	Rincian
1	Dasar	1. memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana 2. mengenali susunan organisasi wacana antar hubungan bagian-bagiannya 3. mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap 4. mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya secara eksplisit terdapat pada wacana
2	Menengah	5. mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana, meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda 6. mampu menarik inferensi tentang isi wacana
3	Lanjut	7. mampu mengenali dan memahami katakata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra 8. mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sefai bagian dari pemahaman tentang penulis.

- Tujuan membaca

Tujuan membaca yang utama adalah mencari dan memperoleh informasi dari bacaan. Adapun tujuan membaca menurut Henry Guntur yaitu:⁴²

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta seperti halnya untuk mengetahui penemuan yang dilakukan dan ditemukan oleh para tokoh. (reading for detail or fact)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama dari sebuah topic ataupun cerita. (reading for main idea)
- 3) untuk memecahkan suatu masalah pada setiap tahap cerita dan

⁴² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 1979), 9

mengetahui susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- 4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. Seperti halnya apa yang dirasakan para tokoh dalam sebuah cerita (*reading for inference*)
- 5) membaca untuk menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 6) Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Selain itu tujuan membaca menurut Dalman diantaranya untuk tujuan studi. kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara menganalisis karya-karya ilmiah. Membaca juga memiliki tujuan untuk menangkap garis besar bacaan, yaitu menemukan pokok permasalahan dari bacaan. Membaca dengan tujuan menikmati karya-karya sastra. Tujuan selanjutnya yaitu Membaca dengan tujuan untuk mengisi waktu luang dan membaca dengan bertujuan untuk mencari keterangan dari suatu istilah.⁴³

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. dengan membaca seseorang memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat. Dengan membaca seseorang bisa mencari sumber, menyimpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan. Selain itu dengan membaca seseorang mendapatkan makna yang ada dalam bacaan dengan cara mendalami, menghayat, menikmati dan mengambil

⁴³Dalman, *Keterampilan Membaca...*, 12

manfaat dari membaca.⁴⁴

b. Menulis

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa didalam bahasa memiliki 4 keterampilan, dan salah satunya adalah kegiatan atau keterampilan menulis.

- Pengertian menulis

Menulis adalah suatu kegiatan merangkai huruf ataupun angka dengan menggunakan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan dengan melalui sebuah tulisan.⁴⁵ Menulis merupakan kegiatan dalam bentuk tertulis dalam bentuk kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian informasi atau pesan. Media dalam komunikasi tersebut adalah bahasa tulis itu sendiri sehingga menulis juga merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan ataupun menghibur.⁴⁶

Menurut Trigan yang dikutip oleh Dalman menulis merupakan penurunan atau pelukisan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga lambing lambing grafis tersebut dapat dipahami oleh orang lain.⁴⁷

Sedangkan menurut Dalman sendiri menulis merupakan penyampaian pikiran, gagasan angan-angan, fikiran dalam bentuk

⁴⁴ Imam Syafii, *Pandai Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 2

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar...*, 968

⁴⁶ Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2016), 3

⁴⁷ *Ibid...*, 4

lambing/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, lalu kemudian kumpulan kata membentuk kalimat dan kumpulan kalimat membentuk wacana/karangan utuh yang bermakna.⁴⁸

- Tujuan menulis

Tujuan menulis menurut Dalman diantaranya :

- 1) Tujuan penugasan. Tujuan ini biasanya dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa dalam rangka memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau Dosennya.
- 2) Tujuan estetis. Tujuan ini umumnya dilakukan oleh sastrawan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam tulisan yang biasa diungkapkan dalam bentuk puisi, cerpen maupun novel.
- 3) Tujuan Penerangan. Tujuan ini bermaksud untuk memberi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Dalam hal ini pada umumnya tujuan ini dilakukan oleh pihak surat kabar atau media informasi.
- 4) Tujuan pernyataan diri. Tujuan ini menegaskan tentang apa yang telah diperbuat contohnya pernyataan dalam surat penjanjian maupun surat pernyataan.
- 5) Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.
- 6) Tujuan konsumtif. Tujuan ini berorientasi kepada bisnis

⁴⁸ *Ibid...*, 4

sehingga tulisan yang dibuat diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh pembaca.

Beberapa tujuan diatas merupakan tujuan seorang penulis untuk melakukan kegiatan penulisan. Namun hal yang lebih penting menulis dilakukan untuk mengasah proses berfikir individu untuk mengutarakan atau memberikan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Adapun manfaat menulis yang diutarakan oleh Dalman yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, perubahan keberanian dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi⁴⁹

4. Tujuan literasi

Tujuan literasi yang terdapat dalam “Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral-Pendidikan Dasar dan Menengah- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:⁵⁰

- a. Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Menumbuh kembangkan ekosistem budaya literasi membaca dan menulis.
- c. Meningkatkan kapasitas warga dalam lingkungan literat.
- d. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar mampu menjadi orang yang mampu mengelola

⁴⁹ *Ibid...*, 6

⁵⁰ Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 5

pengetahuan (learning organization) dan (knowledge management)

- e. Menjaga keberlanjutan pengetahuan dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi dengan strategi membaca.

5. Prinsip-prinsip Literasi

Prinsip-prinsip literasi yang terdapat dalam Dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterbitkan oleh Kemendikbud yaitu⁵¹:

- 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya
- 2) Dilaksanakan secara berimbang, menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik
- 3) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum
- 4) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan
- 5) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan
- 6) Mempertimbangkan keberagaman

Prinsip-prinsip diatas perlunya diperhatikan dan di terapkan dalam proses pelaksanaan literasi yang ada disekolah demi berjalannya program secara lancar dan sesua dengan tujuan yang dicapai.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah “upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup

⁵¹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Siswa Sekolah*, 8

dan berguna bagi masyarakat”.⁵²

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berdasar peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.⁵³

Pendidikan agama sendiri adalah “pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”.⁵⁴ Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Sedangkan pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta

⁵² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet.1, 10

⁵³ *Ibid...*, 11

⁵⁴ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan diIndonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3

menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.⁵⁵

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina, menanamkan dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam agar kelak mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dimana Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar penambahan pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan itu dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan (muslim) mencoba merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya, H. M. Arifin seperti yang dikutip oleh Armai Arief menjelaskan bahwa tujuan dari proses pendidikan Agama Islam adalah “idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam secara bertahap”.⁵⁶

Menurut al-Syaibani tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah “Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III,130

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), Cet. 1,19

fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh*”.⁵⁷

Secara terperinci, tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memahami ajaran agama

Memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayatnya untuk keperluan Negara, masyarakat dan pribadi. Ajaran ini dinyatakan dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*⁵⁸

b. Keluhuran budi pekerti

Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan praktek-praktek budi pekerti dan amal perbuatan serta ucapan-ucapan sehingga menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di dunia

c. Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Mengarahkan pendidikan anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan melaksanakan ajaran agama Islam seutuhnya.

⁵⁷ Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), Cet. II, 36

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media), 145

d. Persiapan untuk bekerja

Agama Islam memerintahkan kepada semua pemeluknya agar giat bekerja dan jangan mengharapkan hujan dari langit. Kebahagiaan hidup ditentukan oleh amal perbuatan seseorang, apabila mengerjakan perbuatan yang baik (amal shaleh) maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Firman Allah SWT dalam QS. Al- An'am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^{٥٩} وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan".⁵⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para RasulNya, sejak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, dengan alam semesta ini. Dengan demikian berarti ruang lingkup PAI secara umum meliputi :

a. Keimanan (tauhid)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu

⁵⁹*Ibid.*, 145

karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar⁶⁰

b. Ibadah (Fiqih)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.⁶¹

c. Al-Quran

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak

⁶⁰ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), Cet. I, 86

⁶¹ *Ibid.*, 86

latihan dan pembiasaan.⁶²

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk bathin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang keliatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Dasar pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia⁶³

e. Muamalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu Fiqih. Ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial antar manusia, yakni *muamalat madaniat* dan *muamalat maliyat*. *Muamalat madaniat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara menggunakan serta mendapatkannya. Sedangkan *muamalat maliyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (pembendaharaan negara = *baitul mal*)⁶⁴

f. Syariah

Syari'ah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syari'at atau

⁶²*Ibid.*,90

⁶³*Ibid.*,98

⁶⁴*Ibid.*,102

hukum Islam. Ayat pertama yang berbunyi “*iqra*” merupakan penyariat pertama hukum Islam. Perintah membaca, merupakan syari’at yang pertama dalam ajaran agama Islam. Ilmu ini membicarakan mulai dari hukum pertama dalam Islam sampai kepada berbagai hukum dalam kehidupan manusia sehari-hari⁶⁵

- g. Tarikh Islam disebut juga Sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yakni sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, seperti kerajaanbesaryangberkuasadiluartanahArabsebelum datangnya Islam , peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat melawan melawan orang kafir, pemerintahan pada zaman Nabi SAW dan para sahabat, riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan masih banyak lagi yang lainnya.⁶⁶

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Novy Eko Permono yang berjudul “Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017⁶⁷. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Pertanyaan penelitiannya (1) Bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Gerakan Literasi Sekolah

⁶⁵*Ibid.*, 108

⁶⁶*Ibid.*, 112

⁶⁷Novy Eko Permono, *Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2017)

(GLS) di SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017? (2) Apa saja hambatan dalam implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017? (3) solusi apa saja yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan kepala sekolah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017?. Adapun hasil penelitiannya yaitu Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017 menginternalisasikan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) Pembiasaan, meliputi kegiatan menumbuhkan minat baca kepada peserta didik, (2) Pengembangan, meliputi kegiatan memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. (3) Pembelajaran, meliputi kegiatan membaca mandiri, yaitu membaca buku atau sumber lain nonpelajaran. Hambatannya adalah minimnya koleksi buku di perpustakaan sekolah sehingga minat baca rendah dan sarana prasarana perpustakaan yang masih minim. Solusi yang ditawarkan adalah membuat perpustakaan kelas dan taman baca.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Novy Eko Permono yaitu terdapat persamaan tentang tema literasi pada

Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut terfokus pada kebijakan tentang gerakan literasi, sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada strategi pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan literasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini yang berjudul Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.(studi kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang).⁶⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi di SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang? 3. Bagaimana solusi yang dikembangkan dalam program literasi di SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?. Adapun hasil penelitiannya yaitu 1) program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA AL-Miftah dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentsikan, sedangkan di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat olehkemdikbud pada tahun 2016.2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, adapun faktor pendukung dari program literasi disekolah tersebut adalah

⁶⁸ Zaini, *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.Studi Kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan Dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang*, (Surabaya: Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018)

dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya siswa ke sekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa, keterlambatan siswa hadir ke sekolah dan kurangnya sarana prasarana. 3) solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah serta orang tua kepada siswa, serta adanya sarana prasarana program literasi yang memadai.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini yaitu terdapat persamaan pembahasan dalam bidang literasi dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut terfokus pada prestasi belajar siswa secara umum dan berada pada jenjang pendidikan SMA. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada proses pembelajaran PAI dan berada pada jenjang pendidikan MA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mufid yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu: 1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga ? 2. Bagaimana implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama

⁶⁹ Muhammad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Salatiga: Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)

Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga? 3. Sejauhmana dampak program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga ?. adapun hasil penelitiannya yaitu 1. kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. 2. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu (one book one week), literasi komputer, menuliskan intisari bacaan, berdiskusi dan presentasi. 3. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam pembahasan tentang literasi dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan Muhammad Mufid terfokus pada kebijakan program literasi dan berlokasi pada jenjang SMK, sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada literasi dalam pembelajaran PAI.

4. Penelitian Moh. Saiful Aziz yang berjudul "Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berfikir

Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang⁷⁰ Metode yang digunakan adalah kualitatif . pertanyaan penelitiannya (1) Bagaimana implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang? (2) Bagaimana implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang? (3) Apa saja faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di SD Plus Al Kautsar Malang?. Hasil penelitiannya (1) Kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang diterapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Plus Al Kautsar Malang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya gerakan literasi sekolah (2) Kultur literasi tersebut rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal yang dirasakan dari kultur literasi melalui GLS terutama bagi siswa, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuannya (3) Penerapan kultur literasi yang diterapkan SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS telah memberikan pengaruh yang baik dalam kualitas belajar siswa terutama

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Moh. Saiful Aziz yaitu terdapat persamaan dalam membahas tentang kultur atau budaya literasi. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian pada

⁷⁰ Moh. Saiful Aziz, *Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berfikir Kritis Siswa Sd Plus Al Kautsar Malang*, (Malang : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

penelitian terdahulu pada 3 aspek peningkatan yaitu membaca, menulis dan dan berpikir kritis di sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada strategi pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan literasi.

5. Penelitian Anik Beti Ratnawati yang berjudul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A Smp 2 Plupuj, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”.⁷¹Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pertanyaan penelitiannya yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh?. Adapun hasil penelitiannya yaitu Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca al-Qur’an pada hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu melalui panduan guru. Kegiatan membaca pada hari senin dilaksanakan pada pukul 07.00-07.40 WIB jika tidak dilaksanakan kegiatan upacara bendera dan pukul 07.40-08.20 WIB jika dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Dalam kegiatan ini siswa membaca buku yang tersedia di masing-masing kelas secara mandiri kemudian merangkum hasil bacaan dan dikumpulkan kepada wali kelas. Sedangkan kegiatan literasi al- Qur’an dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB. Literasi al-Qur’an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan guru melalui saluran pengeras suara kemudian siswa menirukan. Pelaksanaan kegiatan ini dititik

⁷¹Anik Beti Ratnawati, *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A Smp 2 Plupuj, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca al- Qur'an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu terdapat persamaan pada tema literasi yang dikaitkan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada strategi pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan literasi.

6. Penelitian Hamzatee Sa-Ih yang berjudul Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (*Studi Kasus di Prince Of Songla University, Patani Campus*)⁷². Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pertanyaan penelitiannya yaitu (1) Bagaimana Strategi Pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkala University (PSU), Patani Campus?* (2) Bagaimana Strategi Penyampaian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkala University (PSU), Patani Campus?* (3) Bagaimana Strategi Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

⁷²Hamzatee Sa-Ih, Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (*Studi Kasus di Prince Of Songla University, Patani Campus*), (Malang : Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim, 2016)

Price of Songkala University (PSU), Patani Campus? Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI yang digunakan adalah dosen membuat materi dan silabus kemudian diajukan kepada *staff collaage* untuk disetujui. Pengorganisasian materi dibuat dari materi yang bersifat doktrin menuju arah materi yang lebih luas. (2) strategi penyampaianya memiliki beberapa komponen yaitu media pembelajaran. (3) strategi pengelolaannya yaitu dosen menyampaikan materi selama 50 menit dengan teknik ceramah. Ditengah-tengah pembelajaran dosen memberi motivasi dan tugas tambahan kepada mahasiswa.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu terdapat persamaan pada tema strategi pembelajaran dan juga persamaan dalam variabel pertanyaan penelitian, yaitu pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian Hamzatee Sa-Ih strategi pembelajaran pada Perguruan tinggi Umum sedangkan penelitian ini strategi pembelajaran yang berkaitan dengan literasi di jenjang MA.

Adapun penjelasan selanjutnya tentang penelitian terdahulu berikut dijelaskan menggunakan table tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Tentang Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novy Eko Permono yang berjudul “Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan	Adanya persamaan dalam pembahasan Literasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian Novy Eko permono terfokus pada kebijakan literasi sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada strategi

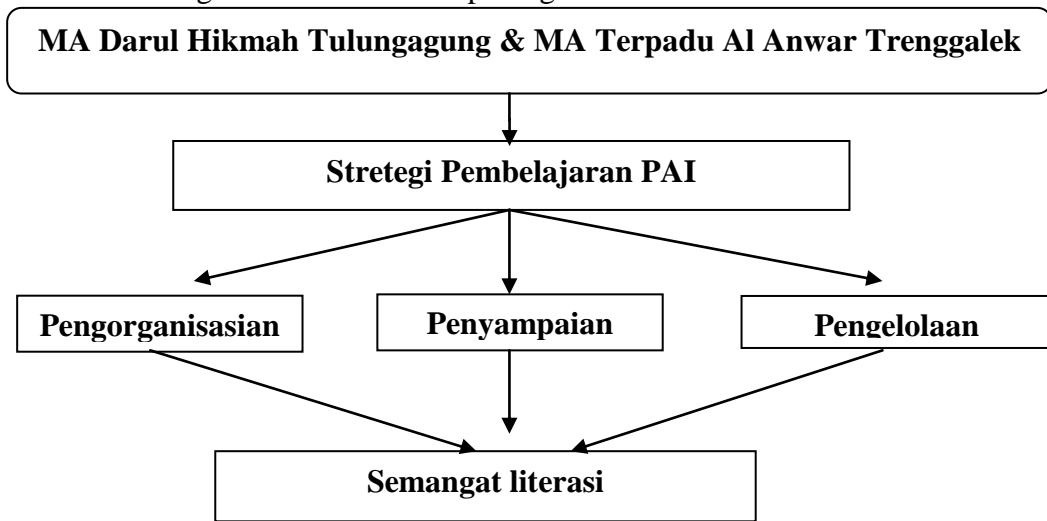
	Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/207		pembelajaran PAI
2.	Zaini yang berjudul Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.(studi kasus SMA Al-Miftah Patoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang)	Adanya persamaan dalam pembahasan Literasi	Literasi dalam penelitian yang dilakukan oleh zaini mengarah kepada prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan terfokus pada strategi pembelajaran.
3.	Mufid yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017	Adanya persamaan dalam pembahasan Literasi dalam Pendidikan Agama Islam	penelitian yang dilakukan Muhammad Mufid terfokus pada kebijakan program literasi dan berlokasi pada jenjang SMK, sedangkan penelitian yang akan datang terfokus pada literasi dalam pembelajaran PAI
4.	Moh. Saiful Aziz yang berjudul “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berfikir Kritis Siswa Sd Plus Al Kautsar Malang	Adanya pembahasan yang sama mengenai pembahasan literasi dalam kegiatan membaca dan menulis	Penelitian yang dilakukan Moh. Saiful Aziz memiliki 3 fokus kegiatan dalam literasi yaitu membaca, menulis dan berfikir kritis, namun dalam penelitian ini hanya terfokus pada 2 kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis. Selain itu Moh Saiful Aziz memiliki fokus literasi berlokasi di jennjang Sekolah Dasar dan pelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah dan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5.	Anik Beti Ratnawati yang berjudul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii A Smp 2 Plupuj, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Adanya persamaan dalam pembahasan Literasi dalam Pendidikan Agama Islam	Program literasi yang dimaksud dalam penelitian Anik Beti Rahmawati berkaitan dengan Peningkatan mUtU Proses belajar mengajar PAi sedangkan penelitian ini berkaitan antara literasi dengan strategi pembelajaran PAI
6.	Hamzatee Sa-Ih yang berjudul Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (<i>Studi Kasus di Prince Of Songla University, Patani Campus</i>)	terdapat persamaan pada tema strategi pembelajaran dan juga persamaan dalam variabel pertanyaan penelitian, yaitu pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Strategi pembelajaran PAI yang dimaksud Hamzatee Sa-Ih terletak pada perguruan tinggi di pattani campus sedangkan penelitian ini berkaitan dengan literasi yang ada di jenjang MA.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, empat diantaranya terfokus pada literasi dalam pembelajaran Agama Islam, satu terfokus pada literasi secara umum dalam pembelajaran dan satu penelitian berkaitan dengan Strategi pembelajaran Agama Islam. Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu diatas, posisi penelitian ini yaitu menguatkan dari penelitian sebelumnya.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian ini dapat digambarkan berikut:



Bagan 2.1 Paradigma penelitian

Keterangan :

Bagan yang tertera di atas dapat dibaca bahwa melihat lokasi penelitian yaitu di MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek dan MA Darul Hikmah Tulungagung, terdapat guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang difokuskan pada pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya dikaitkan dengan adanya peningkatan semangat literasi dalam diri siswa.